

## Efektivitas Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Peserta Didik *Slow Learner* Kelas V Di SD 1 Sadang

Dinar Safitri\*, Shollu Maulida Anjelifa, Arcivid Chorynia Ruby  
Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

\*Corresponding Author: [202133050@std.umk.ac.id](mailto:202133050@std.umk.ac.id)

Dikirim: 11-06-2024; Direvisi: 16-06-2024; Diterima: 18-06-2024

**Abstrak:** Bidang pendidikan saat ini harus berkembang untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman dan memastikan relevansinya. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama, sehingga sangat penting bagi para pendidik profesional untuk memahami dan merumuskan masalah belajar dengan jelas agar bisa menanganinya secara lebih efektif dan efisien. Banyak anak yang lambat belajar mengalami kesulitan dalam membaca dan berhitung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif naratif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti melakukan studi secara objektif terhadap kenyataan subjektif yang diteliti. Fokus utama dalam penelitian kualitatif adalah validitas data, yaitu memastikan bahwa data yang dicatat sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan kelas V SD 1 Sadang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa belajar dengan melakukan proyek-proyek dunia nyata yang relevan. Anak yang lamban belajar mempunyai kemampuan kognitif di bawah rata-rata namun tidak dapat disebut disabilitas. Namun anak yang belajar lambat memerlukan waktu yang lebih lama untuk memperoleh kemampuannya, dan akan lebih bermanfaat jika kegiatan belajar dilakukan secara tepat sasaran.

**Kata Kunci:** Slow learner, PjBL, Pembelajaran Matematika

**Abstract:** The current field of education must develop to adapt to the times and ensure its relevance. Education is a shared responsibility, so it is very important for professional educators to understand and formulate learning problems clearly so they can handle them more effectively and efficiently. Many children who are slow learners have difficulty in reading and arithmetic. This research uses a narrative qualitative method. In qualitative research, researchers conduct objective studies of the subjective reality being studied. The main focus in qualitative research is data validity, namely ensuring that the data recorded is in accordance with what actually happened in the field in class V of SD 1 Sadang. Data collection techniques in this research include interviews, observation and documentation. The data analysis techniques used include data reduction, data presentation, as well as drawing conclusions and verification. In project-based learning, students learn by undertaking relevant real-world projects. Children who are slow learners have below average cognitive abilities but cannot be called disabled. However, children who learn slowly need more time to acquire their abilities, and it will be more beneficial if learning activities are carried out in a targeted manner.

**Keywords:** Slow learner, PjBL, Mathematics

### PENDAHULUAN

Dunia pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dunia pendidikan merupakan tempat dimana manusia berkembang dan belajar agar menjadi manusia seutuhnya dan dapat menggunakan

akal budinya untuk mencapai kemajuan nilai-nilai luhur. Di bidang pendidikan, kemajuan harus dilakukan saat ini karena harus beradaptasi dengan perkembangan saat ini agar dunia pendidikan menjadi relevan (Afridoni et al., 2022). Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang dampaknya tidak langsung terlihat, namun dampaknya berkaitan dengan masa depan negara. Melalui pendidikan yang bermutu dan berkeadilan, kita dapat membangun masyarakat yang lebih adil, sejahtera, dan beradab.

Lahirnya pendidikan inklusif dalam proses pendidikan merupakan alternatif jawaban atas motto pendidikan “education for all”. Artinya proses transformasi pendidikan bersifat terbuka dan bersahabat kepada semua orang, tanpa terkecuali. Perlu diketahui bahwa keterbukaan pendidikan menjadi titik awal pemikiran untuk melaksanakan pendidikan yang logis dan sehat tanpa diskriminasi, termasuk bagi siswa berkebutuhan khusus. Indonesia sedang memulai proses pengembangan pendidikan inklusif dengan memberikan bantuan ke berbagai daerah untuk menerapkan dan menginternalisasikan konsep tersebut. Selain itu, sekolah berperan sebagai penyelenggara pendidikan, yang berarti sebagai tempat untuk mengembangkan potensi generasi penerus bangsa (Hadi & Laras, 2021).

Belajar dan mengajar adalah masalah yang dihadapi oleh semua orang. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita sebagai pendidik profesional untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah belajar dengan jelas agar dapat menyelesaikannya dengan lebih efektif dan efisien. Belajar adalah proses adaptasi perilaku secara bertahap, yang berarti menunjukkan ciri-ciri perkembangan yang progresif. Kesulitan belajar tidak selalu disebabkan oleh keterbelakangan mental, namun mungkin disebabkan oleh pemilihan metode pengajaran yang tidak tepat, fokus kurikulum yang tidak tepat, atau bahkan pembelajaran yang menantang. Berbagai bentuk gangguan dalam pembelajaran antara lain: (1) Kesulitan dalam mengenal dan memahami bacaan, sehingga memerlukan waktu lebih lama untuk menguasai materi; (2) Kesulitan dalam membaca sehingga mengakibatkan kesalahan dalam mengeja, menambah dan mengurangi kata; informasi pendengaran. Istilah kesulitan belajar digunakan lebih luas dalam dunia pendidikan karena berkaitan langsung dengan permasalahan yang dihadapi siswa (Akmal & Fitriani, 2024).

Siswa yang lebih lambat dengan IQ 80 hingga 90 lebih lambat menguasai materi pelajaran yang berkaitan dengan simbol, abstrak, atau materi konseptual. Kebanyakan anak lamban belajar mempunyai masalah dalam membaca dan berhitung (Farisiyah & Budiarti, 2023). Teachers can young provide opportunities for students to implement their ideas and ideas during the learning process. In addition, teachers become intermediaries to provide more understanding to understand learning (Asmar & Delyana, 2022). Model pembelajaran berbasis proyek adalah metode pengajaran yang didasarkan pada kegiatan belajar dan tugas-tugas praktis, memberikan siswa tantangan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari untuk diselesaikan dalam kelompok kecil (Rizkasari et al., 2022). Matematika adalah kumpulan simbol, angka, dan operasi komputasi, konsep abstrak yang harus dipahami dan difokuskan. Inilah sebabnya mengapa banyak siswa menganggap matematika adalah mata pelajaran yang sulit, membosankan, dan menakutkan. Hal ini mengakibatkan siswa kurang mendapat kesempatan untuk aktif terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, siswa belum memiliki pemahaman yang optimal terhadap materi pelajaran (Sari et al., 2023). Guru sering kali menyesuaikan metode pengajarannya untuk memenuhi kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Hal ini dapat



mencakup penggunaan alat bantu visual, teknologi bantu, pengajaran tatap muka, atau penyesuaian tugas dan penilaian. Tantangan utama dalam pendidikan bagi anak lamban belajar adalah menemukan metode pembelajaran yang efektif. Metode penerapan yang menarik adalah pembelajaran berbasis proyek.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif naratif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengadakan studi secara objektif terhadap kenyataan subjektif yang sedang diteliti. Subjektifitas dalam konteks ini merujuk pada pandangan dari pihak yang sedang diteliti. Pendekatan kualitatif lebih menitikberatkan pada ketepatan dan kecukupan data. Fokus utama adalah validitas data, yaitu sejauh mana catatan data mencerminkan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan yang diteliti. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD 1 Sadang kelas V, Desa Sadang Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Penelitian ini akan memperdalam Efektivitas Model Pembelajaran Projek Based Learning Pada Peserta Didik Slow Learner kelas V. penelitian berlangsung dengan inisial J mengenai keterlambatan belajar atau memahami suatu materi yang diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model PBL dapat meningkatkan pemahaman konsep mata pelajaran tertentu pada peserta didik slow learner. Teknik pengumpulan data penelitian ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menurut Milles & Huberman menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data berarti transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Penarikan kesimpulan menurut Milles & Huberman hanyalah dari satu kegiatan dari konfigurasi utuh (Sugiyono, 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran dengan pendekatan PjBL merupakan salah satu teknik yang menawarkan inovasi dalam seni mengajar. Dalam pendekatan ini, peran guru adalah sebagai fasilitator, memfasilitasi pertanyaan siswa tentang teori dan memberikan motivasi kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pengajaran (Anggraini & Wulandari, 2020). Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa belajar dengan melakukan proyek kehidupan nyata.

Mereka yang digambarkan sebagai “slow learner” menyerap materi lebih lambat dibandingkan rekan-rekannya. Siswa dengan karakteristik tersebut memerlukan durasi belajar lebih banyak dibandingkan kelompok peserta didik lain dengan tingkat kemampuan yang sama (Rohida et al., 2024). Anak lamban belajar adalah anak yang memiliki keterbatasan potensi intelektual dan rentan mengalami kesulitan dalam pembelajaran akademik, sehingga proses belajar menjadi lambat dan memerlukan motivasi untuk meningkatkan semangat belajarnya dan meningkatkan hasil metode pembelajarannya secara berulang-ulang Anak yang lamban belajar mempunyai kemampuan kognitif di bawah rata-rata namun tidak dapat disebut disabilitas. Namun anak yang belajar lambat memerlukan waktu yang lebih lama untuk memperoleh kemampuannya, dan akan lebih bermanfaat jika kegiatan belajar dilakukan secara tepat sasaran. Ada banyak faktor yang menyebabkan anak lambat



belajar. Faktor-faktor ini bisa bersifat internal atau eksternal. Faktor intrinsik dapat disebabkan oleh sifat bawaan, emosi, mental dan pengaruh lain sejak lahir. Sementara itu, faktor eksternal juga bisa disebabkan oleh lingkungan atau keluarga. Selain itu, kemungkinan faktor eksternal lain juga bisa menjadi penyebab anak lambat belajar karena gaya belajar yang salah (Kurniawan, 2020).

Penggunaan media pembelajaran adalah salah satu metode yang digunakan oleh guru untuk menarik minat siswa, sehingga mereka termotivasi untuk belajar. Media pembelajaran, yang berfungsi sebagai alat bantu, juga terkait dengan setiap materi pelajaran di sekolah. Salah satu materi tersebut adalah Matematika. Dalam pelajaran Matematika, penggunaan media pembelajaran sangatlah penting (Yuni Khoiriyah et al., 2023). Untuk meningkatkan keinginan dan motivasi siswa dalam belajar matematika, diperlukan bahan ajar yang lebih menarik agar tidak membosankan. Pembelajaran matematika seharusnya adaptif dan mengikuti tren pembelajaran terkini. Semua tren pembelajaran yang ada sebaiknya diikuti dan dilaksanakan dengan baik oleh guru atau orang tua dalam kegiatan pembelajaran matematika alat peraga yang digunakan meliputi roda bangun datar, jam sudut, dan papan dadu diagram (Rahman Hakim et al., 2021).

Langkah menggunakan alat peraga yaitu, 1) guru menguasai materi mengenai bangun datar sebelum menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik, 2) guru menjelaskan seputar materi atau cara menggunakan alat peraga agar siswa mudah memahami materi tersebut dan dipraktekkan agar mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tentang materi bangun datar, 3) jika melakukan praktek guru memberikan soal lkpd yang berkaitan dengan materi yang disampaikan di alat peraga, 4) guru memberikan soal evaluasi atau soal pemahaman agar tahu sejauh mana pengetahuan peserta didik

#### 1. Pembelajaran menggunakan alat peraga roda bangun datar



**Gambar 1.** Pembelajaran menggunakan roda bangun datar

Model project based learning menggunakan alat peraga sangatlah membantu. Peserta didik berinisial J mudah memahami pembelajaran, meskipun ada kendala memahami materinya. Model pembelajaran sangat mempengaruhi terutama anak slow learner mempermudah cara belajarnya.

## 2. Pembelajaran menggunakan jam sudut



**Gambar 2.** Pembelajaran menggunakan jam sudut

Pada pembelajaran sudut peserta didik inisial J merasa kesulitan menghitung sudut menggunakan jam dikarenakan belum paham mengenai sudut, namun ia tahu jenis-jenis sudut misalnya, sudut lancip kurang dari 90 derajat, sudut siku-siku 90 derajat, sudut tumpul lebih dari 90 derajat, dan lain-lain. Perhitungan sudut biasanya menggunakan busur, penulis mengajarkan peserta didik menggunakan alat peraga seperti jam sudut agar memudahkan berhitung. Perhitungan sudut pada jam sudut contohnya, jam 1 – jam 2 = 30 derajat, setiap loncatan 1 jam ditambah 30 derajat begitu seterusnya.

## 3. Pembelajaran menggunakan PaDuDi (Papan Dadu Diagram)

Pada pembelajaran ini mengenai cara membuat diagram garis menggunakan dadu buah yang sudah disediakan. Jadi, setiap dadu yang dilemparkan akan dibuat data lalu diubah menjadi diagram garis. Materi mengenai diagram ini sangat dipahami oleh peserta didik inisial J dikarenakan mudah dipahami dan senang menggunakannya.

Peserta didik inisial J dalam Pembelajaran matematika yang masih rendah disebabkan oleh berbagai permasalahan. Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran matematika adalah persepsi siswa yang menyatakan bahwa matematika sulit dan membosankan, sehingga banyak dari mereka yang tidak menyukai mata pelajaran ini. Bahkan, bagi sebagian siswa, matematika dianggap sebagai sesuatu yang menakutkan yang harus dihindari. Dalam kenyataannya, peserta didik yang merasa tidak nyaman dengan pelajaran matematika cenderung mengalami kecemasan, yang kemudian menghambat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, dan hal ini dapat berdampak negatif pada pencapaian akademik mereka dalam bidang matematika (Audina & Dewi, 2021). Cara penyampaian guru sangatlah penting agar peserta didik lebih mudah memahami dan tidak bosan.

## KESIMPULAN

Project Based Learning (PjBL) adalah model pembelajaran yang potensial untuk diterapkan pada anak slow learner kelas V. berdasarkan pendekatan yang kontekstual, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik, PjBL dapat membantu

peningkatan keterlibatan, motivasi, serta pemahaman materi oleh peserta didik slow learner. Implementasi PjBL yang efektif memerlukan strategi khusus dan pendampingan yang intensif dari guru. Dengan demikian, Project Based Learning dapat menjadi salah satu solusi untuk menghadirkan pendidikan yang inklusif dan merata bagi semua peserta didik

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan dan penerbitan artikel ini. Artikel yang berjudul "Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Peserta Didik Slow Learner Kelas V" ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, dukungan, dan kerja keras dari banyak individu. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi peserta didik slow learner.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afridoni, A., Putra, S., Hasri, S., & Sohiron, S. (2022). Manajemen Akreditasi Sekolah Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13832–13838. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4402>
- Akmal, A., & Fitriani, W. (2024). Kesulitan Belajar dan Faktor Mempengaruhi Kesulitan Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 5769–5778.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Asmar, A., & Delyana, H. (2022). Improved Problem Solving Skills Slow Learner Students in Elementary School Through the Use of Constructivism Learning Model. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 1411. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.5487>
- Audina, R., & Dewi, D. F. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 105364 Lubuk Rotan. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 1(3), 147–158. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v1i3.102>
- Farisiyah, A., & Budiarti, Y. (2023). Analisis Keterampilan Sosial Siswa Slow Learner di Sekolah Inklusi UPT SD N 1 Ganjaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 2712–2720. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5631%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/5631/4726>
- Hadi, A., & Laras, P. B. (2021). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Inklusi. *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 4(1), 17–24.



- Kurniawan, R. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Guided Project Based Learning Untuk Mahasiswa Slowlearner. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 144–153. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4128>
- Rahman Hakim, A., Fadilah, I., & Oktaviana, R. (2021). Pengembangan Alat Peraga Jam Sudut Untuk Pembelajaran Matematika Pada Materi Sudut Di Kelas Iv Tingkat Sekolah Dasar. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian 2021 RCI Publisher*, 1(1), 16437.
- Rizkasari, E., Rahman, I. H., Aji, P. T., Slamet, U., Surakarta, R., & Purwokerto, U. M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(20), 14514–14520.
- Rohida, A. I., Ningsih, P. R., & Putratama, W. L. (2024). Tinjauan Literatur: Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Slow learner di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 20208–20220.
- Sari, N. I., Rozak, D. L., & Dewi, R. A. K. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Dengan Media Dakon Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 6(1), 59. <https://doi.org/10.33603/caruban.v6i1.8193>
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (M. P. Setiyawani, SH. (ed.); 1st ed.). Alfabeta, cv.
- Yuni Khoiriyah, I., Mahanani, P., & Mardiana, L. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Muatan Matematika Menggunakan Media Pembelajaran “Roda Bangun Datar” Di Kelas Iii Upt Sd Negeri Kaliboto Kabupaten Blitar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5428–5438. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8927>

